

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia. Menurut WHO (2005), malaria merupakan salah satu penyakit infeksi parasit yang utama di dunia. Setiap tahun ditemukan 300-500 juta kasus malaria yang menyebabkan sekitar 1 juta kematian. Indonesia yang beriklim tropis merupakan salah satu daerah endemik malaria, terutama daerah Indonesia Timur.

Pengendalian malaria selalu mengalami perkembangan, salah satunya dalam hal pengobatan. Sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencanangkan untuk *back to nature* atau "kembali ke alam" yakni menganjurkan masyarakat menggunakan pengobatan dari bahan-bahan alami dan menghindari konsumsi obat-obatan kimiawi, banyak bermunculan obat-obat tradisi onal yang bahan dasarnya tanaman, jamur, cacing, jangkrik, dan lain-lain.

Indonesia dikenal secara luas sebagai mega center keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang terbesar didunia, yang terdiri dari tumbuhan tropis dan biota laut. Di wilayah Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis Jurnal tumbuhan dan 7.000 diantaranya diduga memiliki khasiat sebagai obat. Masyarakat Indonesia sejak dulu telah mengenal berbagai jenis tumbuhan obat dan memanfaatkannya untuk menjaga kesehatan dan pengobatan penyakit. Pengobatan tersebut diperoleh berdasarkan pengetahuan secara empiris dan dipraktekkan secara turun temurun sehingga upaya pemeliharaan kesehatan melalui pengobatan tradisional memegang peranan penting bahkan merupakan porsi yang dominan. Obat tradisional Indonesia dikenal sebagai jamu, telah digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu, untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai penyakit (Drianti, 2012).

Tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth) termasuk dalam famili *Piperaceae* merupakan tumbuhan liar yang hidup berkelompok, tumbuh tersebar di semua daerah di Indonesia yang teduh dan lembab seperti di tepi selokan atau di halaman di bawah tanaman rindang, Tanaman ini memiliki nama daerah yang berbeda, di Jawa disebut seladaan, suruhan, rangu-rangu, di Sumatra

disebut ketumpang ayer , di Maluku disebut gotu garoko, di Ternate disebut gofu, goroho, dan di Sulawesi Utara disebut rumput ayam atau pasan ratahan (Kinho dkk, 2011).

Suruhan (*P. pellucida*) dapat dikonsumsi sebagai lalapan dan secara empiris digunakan dalam pengobatan demam, penyakit perut, atau pengobatan luar lainnya. Selain itu suruhan (*P. pellucida*) juga digunakan untuk mengobati abses, jerawat, bisul, kolik, kelelahan, asam urat, sakit kepala, gangguan ginjal, rematik, dan nyeri sendi (Pulak dkk, 2011). Suruhan (*P. pellucida*) mengandung senyawa kimia alkaloid, tanin, saponin, flavonoid, kalsium oksalat, lemak, dan minyak atsiri polifenol, kardenolid, steroid, triterpenoid, dan karbohidrat (Tiara dkk, 2013).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tanaman suruhan (*P. pellucida*) mempunyai potensi sebagai antiinflamasi, memiliki efek analgetik, memiliki efek antipiretik, antimikroba, penurun asam urat, antikanker, dan antioksidan (Widowati dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kimia terhadap ekstrak suruhan (*P. pellucida*) secara in vitro menunjukkan adanya potensi untuk pengobatan infeksi virus dengue (Dewijanti, 2014).

Dilatar belakangi uraian di atas, maka dilakukan uji efektivitas ekstrak tanaman suruhan (*P. pellucida*) terhadap mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi *Plasmodium berghei*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah ekstrak metanol tanaman suruhan (*Peperomia pellucida*) dapat memberikan efek farmakologi antimalaria terhadap mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi *Plasmodium berghei*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas antimalaria ekstrak metanol tanaman suruhan (*Peperomia pellucida*) terhadap mencit (*Mus musculus*) yang terinfeksi *Plasmodium berghei*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Instansi dapat berguna sebagai tambahan dari hasil-hasil penelitian dan literatur.
2. Bagi Masyarakat dapat menjadi informasi baru khususnya dalam pengobatan tradisional untuk penyakit malaria.
3. Bagi Mahasiswa dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam acuan untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya, seperti untuk memformulasikan ekstrak suruhan (*Peperomia pellucida*) untuk indikasi tertentu.